

## Analisis Tingkat Konservatisme Akuntansi (*Conditional*) Selama Pandemi Covid-19

Intan Wahyu Zuhijmi<sup>1\*</sup>, Nurzi Sebrina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [intanwahyuzuhijmi@gmail.com](mailto:intanwahyuzuhijmi@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

14 November 2022

**Tanggal Revisi:**

16 Februari 2023

**Tanggal Diterima:**

29 Mei 2023

---

**Keywords:** *Conservatism; Conditional Conservatism; Covid-19.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Zuhijmi, I.W., & Sebrina, N. (2023). Analisis Tingkat Konservatisme Akuntansi (*Conditional*) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (2), 847-856.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.739>

---

**Abstract**

*This study aims to analyze differences in accounting conservatism before and during the Covid-19 pandemic. This research is a comparative study that aims to compare one or more variables in two or more different samples or more than one. This study uses secondary data obtained from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study was listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018 - 2021. This study used a purposive sampling technique and obtained 412 companies. The data in this study were tested using Kolmogorov Smirnov normality and hypothesis testing using the Wilcoxon Signed Rank Test for conservatism proxy by used earning/stock return relations measure method. The results of this study indicate that there is no difference in conditional conservatism before and during the Covid-19 pandemic.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia telah menyebabkan sejumlah kegiatan perekonomian tidak berjalan dengan lancar, sehingga ekonomi dunia tumbuh secara lambat dan berdampak pada pertumbuhan perekonomian yang mengalami penurunan termasuk Indonesia (Indayani & Hartono, 2020). Sejak kuartal 1 tahun 2020 pertumbuhan ekonomi menurun ke angka 2,9%. Kondisi ini disebabkan karena faktor penyumbang pertumbuhan ekonomi mengalami kemerosotan akibat adanya pembatasan aktivitas dan ruang gerak dalam kehidupan masyarakat. Hal ini pun didukung oleh pendapat *International Monetary Fund* (IMF) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab penurunan ekonomi diantaranya adalah pengurangan konsumsi oleh masyarakat dengan tujuan untuk berjaga-jaga (BBC News, 2020).

Berdasarkan data dari Kemenparekraf terdapat 10.946 usaha di bidang pariwisata yang terkena dampak pandemi Covid-19 dan sebanyak 30.421 pekerja di bidang tersebut yang kehilangan pekerjaannya. Selanjutnya Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menyebutkan bahwa berdasarkan data sampai bulan April 2020 kerugian yang dialami oleh sektor yang berhubungan dengan pariwisata mencapai angka 85,7 Triliun. Kerugian juga dialami oleh sektor ritel dimana daerah seperti Bali, Manado, Kepulauan Riau,

dan Jakarta merupakan daerah yang paling terkena dampak yang disebabkan oleh melemahnya kunjungan dari wisatawan (Hanoatubun, 2020). Krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 tersebut mengakibatkan penurunan penjualan produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan dan tentunya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut (Devi *et al.*, 2020).

Penurunan kinerja keuangan selama Pandemi Covid-19 mendorong manajer untuk membuat suatu keputusan yang hati-hati, agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik sesuai dengan harapan investor. Namun, dalam kondisi saat ini manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba demi mencapai laba yang ditargetkan dengan melaporkan laba terlalu agresif dalam laporan keuangan (Firmansyah & Ardiansyah, 2021). Sehingga akan mempengaruhi kualitas informasi pada laporan keuangan. *Center Of Accounting Studies* Unpad berpendapat bahwasanya laporan keuangan yang diterbitkan pada masa ketidakpastian karena pandemi Covid-19, wajib mencerminkan ketidakpastian tersebut dalam laporan keuangan. Dimana salah satu prinsip akuntansi yang digunakan dalam menghadapi kondisi ketidakpastian ekonomi adalah prinsip konservatisme akuntansi atau prinsip kehati-hatian.

Konservatisme akuntansi merupakan sebuah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Soewardjono, 2012). Konservatisme menerapkan prinsip apabila terdapat keadaan yang potensial menimbulkan kerugian biaya maupun hutang, maka kerugian tersebut akan segera diakui meskipun kejadian tersebut belum terealisasi, sedangkan apabila terdapat keadaan yang berpeluang menghasilkan laba, aset atau pendapatan, maka laba belum boleh diakui sampai keadaan tersebut benar-benar sudah terealisasi (Purwasih, 2020).

Prinsip konservatisme diterapkan untuk mengatasi konflik *bondholders* dan *shareholder* yang berkaitan dengan kebijakan dividen dengan cara pembatasan pendanaan untuk memastikan tidak ada dividen dan distribusi aset yang berlebihan (Ahmed *et al.*, 2002), bisa memangkas biaya agensi (Watts, 2003), serta bisa meningkatkan kualitas laba perusahaan (Fala, 2007), serta mengurangi terjadinya asimetri informasi tersebut melalui pengurangan *cost of debt & cost of equity* (Li, 2010). Asimetri informasi bisa terjadi dalam perusahaan ketika manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan investor (*principal*), sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginannya dalam melaporkan laba dan manajer akan cenderung melaporkan laba yang lebih besar pada laporan keuangan dengan tujuan bisa mendapatkan bonus dari hasil mengelola perusahaan.

Konservatisme dibedakan menjadi dua bagian yaitu, konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional* (Beaver dan Ryan, 2005). Konservatisme *unconditional* berkaitan dengan neraca sehingga tidak tergantung dengan adanya *bad news* dan *good news* pada lingkungan bisnis perusahaan. Sementara konservatisme *conditional* memiliki hubungan dengan pengakuan kerugian secara tepat waktu pada laporan keuangan yang berkaitan dengan *earnings* yang dipengaruhi adanya *bad news* atau *good news* di lingkungan bisnis perusahaan. Konservatisme *conditional* menerapkan pengakuan kerugian tepat waktu ketika terdapatnya peristiwa yang kurang baik dalam perusahaan dan sebaliknya manajemen tidak terlalu memperhatikan sebuah keuntungan atas kejadian baik yang diperoleh perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme *conditional*, investor akan terlindungi dari pelaporan keuangan yang berlebihan dari manajer saat perusahaan sedang mengalami peristiwa penurunan kinerja (*bad news*) (Scott, 2015:237).

Pandemi Covid-19 menyebabkan lingkungan bisnis di Indonesia menjadi tidak stabil terutama pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan pariwisata (Budiyanti, 2020). Peristiwa pandemi tersebut merupakan *bad news* bagi perusahaan, sehingga manajer harus mengatasi ketidakpastian tersebut dengan strategi yang baik untuk mempertahankan citra perusahaan. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh manajer untuk bertahan di masa

pandemi adalah dengan mengelola laba perusahaan, dimana manajer akan cenderung melaporkan laba yang lebih besar atau memperkecil kerugian yang dialami sebagai bentuk keberhasilan mempertahankan kinerja perusahaannya (Lassoued & Khanchel, 2021). Dimana dari perilaku manajer yang menunda pengakuan kerugian, dan mempercepat pengakuan keuntungan tersebut akan menyebabkan tingkat konservatisme *conditional* yang diterapkan oleh perusahaan menjadi menurun dan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan menjadi kurang konservatif.

Penelitian sebelumnya telah meneliti perihal konservatisme akuntansi pada masa krisis ekonomi. Sodan et al (2013) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Eropa Tengah dan Timur menemukan bahwa terdapat perbedaan penerapan konservatisme akuntansi selama masa krisis, yang mana selama krisis laporan keuangan menjadi kurang konservatif. Seiring dengan penelitian tersebut Ahmed & Hussainey (2017), dan (Cerqueira & Pereira (2020), juga menyatakan bahwa perusahaan menjadi kurang konservatif selama masa krisis. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Cui et al (2021), Utthavi & Sumiari (2021), dan Kaya & Akbulut (2021) yang berpendapat bahwa perusahaan menjadi lebih konservatif saat terjadinya pandemi, disebabkan investor meyakini bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang bersifat konservatif lebih baik daripada perusahaan yang laporan keuangannya bersifat agresif.

Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ketidakpastian pada lingkungan bisnis akibat adanya Pandemi Covid-19 mendorong perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Cui et al., (2021) yang meneliti tentang *Accounting conservatism and firm performance during the Covid-19 pandemic*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan sampel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Cui et al., (2021) menggunakan sampel pada perusahaan di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen yang terdampak pandemi Covid-19 dan mengecualikan perusahaan yang tidak terdampak pandemi yaitu perusahaan dari sektor keuangan dan sektor kesehatan, sedangkan pada penelitian ini peneliti menguji seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 baik pada perusahaan yang terkena dampak maupun perusahaan yang tidak terdampak adanya pandemi Covid-19. Dimana sektor kesehatan merupakan sektor yang tidak terdampak atau aman dari adanya pandemi Covid-19. Dimana selama pandemi Covid-19 sektor kesehatan mengalami peningkatan laba sebesar 0,02457% dibandingkan sebelum adanya pandemi, hal ini dikarenakan permintaan layanan kesehatan yang mengalami peningkatan selama pandemi (Umar & Tjong, 2021).

Penelitian ini berfokus untuk meneliti konservatisme *conditional* dari pada konservatisme *unconditional*. Alasan potensial untuk fokus pada konservatisme *conditional* adalah karena konservatisme jenis ini memberikan atau membawa informasi baru tentang ketidakpastian suatu peristiwa yang tergantung kepada lingkungan ekonomi atau situasi pasar yang dihadapi oleh perusahaan (Zhong & Li, 2017).

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pihak *principal* dengan pihak *agent* untuk melaksanakan kegiatan atas nama *principal* dengan melakukan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Tetapi, dalam pelaksanaannya terkadang timbul masalah yang diakibatkan karena setiap pihak mempunyai kepentingan yang tidak sama. Manajer sebagai *agent* mempunyai tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh oleh *principal*. Namun, disamping itu

manajer juga memiliki kepentingannya sendiri yaitu untuk mengoptimalkan keuntungannya dan mengesampingkan kepentingan *principal* sehingga timbullah konflik keagenan. Konflik keagenan pada akhirnya memunculkan biaya agensi. Konservatisme merupakan karakteristik yang diperlukan untuk memangkas biaya agensi dan meningkatkan mutu dari informasi laporan keuangan sehingga akan menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai entitasnya (Watts, 2003). Berdasarkan hal ini Laporan keuangan yang konservatif dianggap dapat meminimalisasi kemungkinan manajer melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan serta dapat mengurangi biaya agensi yang timbul dari asimetri informasi.

### **Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,2015) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian yang terstruktur dari kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan penting karena memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan yang membantu pengguna laporan keuangan membuat keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan dijadikan sebagai media komunikasi yang digunakan oleh manajemen terhadap pihak di luar perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan harus untuk memberikan informasi yang bermutu agar pihak luar yang menggunakan laporan keuangan tidak salah dalam mengambil keputusan.

### **Konservatisme *Conditional***

FASB dalam pernyataan konsep No.2 secara resmi mengartikan konservatisme sebagai suatu reaksi atau sikap yang berhati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian dan memastikan bahwasanya ketidakpastian serta risiko di lingkungan kondisi bisnis sudah dipertimbangkan. Melalui penelitian Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai “kecenderungan seorang akuntan yang membutuhkan suatu tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengenali berita baik daripada berita buruk pada laporan keuangan”. Prinsip konservatisme dilakukan dengan mengakui adanya beban dan kewajiban lebih cepat walaupun ada ketidakpastian mengenai hasilnya, tetapi pendapatan dan aset hanya akan diakui jika pasti akan diterima. Karena hal tersebut, pada laporan keuangan nilai laba dan aset cenderung menghasilkan nilai yang lebih rendah dengan tujuan untuk berjaga-jaga terhadap kondisi perekonomian di masa datang.

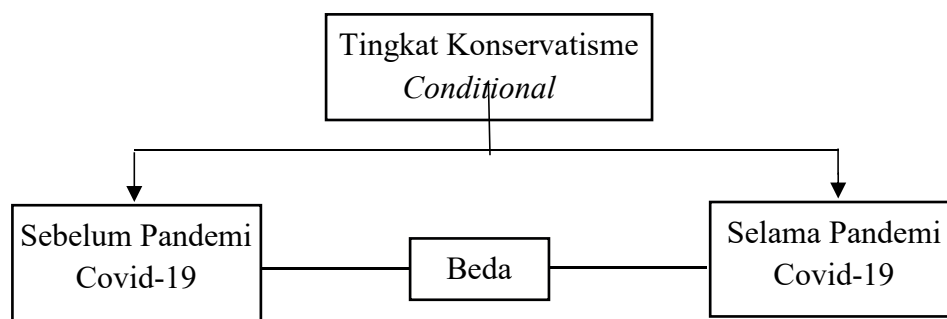
Konservatisme *conditional* merupakan konservatisme berdasarkan situasi pasar, berkaitan dengan earnings serta memiliki ketergantungan akan suatu berita. Artinya bentuk konservatisme ini merupakan respon atau reaksi suatu perusahaan terhadap validasi yang berbeda sebagai penyerapan informasi seperti apa yang terdapat dalam lingkungan bisnis yang bisa mempengaruhi earnings perusahaan yang akan berdampak pada terdapatnya *gains* dan *losses* ekonomi. Akuntansi memiliki sifat konservatif jika pengakuan akan berita yang mengisyaratkan terdapatnya *losses* ekonomi lebih tepat waktu (*timely*) daripada pengakuan *gains* ekonomis. Pada hal ini, pengaruh dari konservatisme *conditional* akan aliran *earnings* dapat kurang persistent (konsisten dalam jangka panjang) serta dapat lebih sulit bagi investor untuk mendeteksi konservatisme jenis ini.

### **Perbedaan konservatisme *conditional* sebelum dan selama masa pandemi Covid-19**

Akuntansi yang menerapkan konsep konservatisme dalam menghadapi ketidakpastian akan memilih perlakuan atau prinsip akuntansi berdasarkan kondisi yang dianggap kurang menguntungkan. Krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 dapat mendorong manajer melaporkan laba lebih agresif karena manajer ditekan agar melaporkan informasi keuangan yang bersifat positif kepada investor untuk mengurangi dampak negatif dari pandemi Covid-19 (Sodan et al., 2013), dan menekankan bahwa kondisi krisis yang sedang dihadapi tidak

berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Asimetri yang terjadi dalam perusahaan membuat manajer mempunyai peluang untuk bertindak oportunistik dalam melaporkan laba perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu tindakan oportunistik yang dapat dilakukan oleh manajer dalam rangka memaksimalkan laba. Tindakan manajer yang terlalu agresif melaporkan laba menunjukkan bahwa rendahnya tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan yang mana hal tersebut terjadi karena perusahaan lebih cepat dalam mengakui laba dan menunda pengakuan kerugian. Konservatisme *conditional* meningkatkan keseluruhan lingkungan informasi perusahaan dengan mengurangi manajemen laba yang dilakukan. Perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19 dapat mengalami kerugian, dengan alasan tersebut perusahaan yang lebih konservatif dapat diartikan perusahaan yang segera mengakui kemungkinan terjadinya rugi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan sampai benar-benar terealisasi.

**H1:** Terdapat perbedaan konservatisme *conditional* sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.



**Gambar1. Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019 untuk data sebelum pandemi dan 2020-2021 saat terjadi pandemi. Periode tahun 2020-2021 dipilih karena data pada perusahaan menggambarkan dampak dari pandemi Covid-19 dan tahun 2018-2019 dipilih sebagai pembandingan yang menggambarkan kondisi perusahaan sebelum peristiwa pandemi.

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	787
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian	(293)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	(82)
Jumlah sampel	412
Jumlah sampel pengamatan 412 x 4 tahun	<b>1.648</b>

## Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif dari laporan keuangan seluruh perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

## Variabel Penelitian dan Pengukuran

### Konservatisme *Conditional*

Konservatisme *conditional* mengacu pada “semua kerugian diakui secepatnya, tetapi keuntungan hanya diakui saat benar-benar terjadi”. Konservatisme *conditional* diukur berdasarkan model yang dikembangkan Basu (1997) yang disebut dengan *Asymmetric Timeliness of Earnings* (AT). Pengukuran model konservatisme *conditional* ini diukur dengan membentuk regresi antara laba dan pengembalian saham (Hejranijamil et al., 2020). Pengembalian saham bertindak sebagai perwujudan berita baik atau buruk yang mempengaruhi perusahaan yang dihitung dengan:

$$EPS = \beta_0 + \beta_1RET + \beta_2NEG + \beta_3 RET*NEG + e$$

Model regresi dari Basu (1997) menggunakan variabel dummy untuk membedakan antara adanya *good news* dan *bad news*.  $\beta_3$  merupakan koefisien dari *asymmetric timeliness* yang merupakan indikator dari konservatisme dalam model Basu. Jika  $\beta_3$  semakin besar, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi *conditional*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA_Sebelum Covid-19	412	-10517.13	198206.43	473.2927	9791.54962
KA_Selama Covid	412	-37088.08	43700.16	134.1028	3765.62930
Valid N (listwise)	412				

(Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25 tahun 2022)

Dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam model ini adalah sebanyak 412 data. Hasil analisis uji statistik deskriptif konservatisme akuntansi *conditional* sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan nilai maksimum sebesar 198.206,43 dan nilai minimumnya adalah -10.517,13. Sedangkan tingkat nilai maksimum konservatisme akuntansi *conditional* selama pandemi adalah 43.700,16 dan nilai minimum -37.088,08. Nilai rata-rata tingkat konservatisme sebelum Covid-19 adalah 473.29 dengan standar deviasi 9791,54. Selama pandemi Covid-19 rata-rata konservatisme akuntansi *conditional* mengalami penurunan menjadi 134,10 dengan standar deviasi sebesar 3765,62.

### Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui jenis alat statistik yang akan digunakan dalam melakukan uji beda. Jika data yang akan diuji

memiliki distribusi yang normal, maka akan dilakukan uji beda statistik parametrik dengan menggunakan *paired sample t-test*. Namun jika data yang akan diuji memiliki distribusi yang tidak normal akan dilakukan uji beda statistik non parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Rank Sum Test*.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

		KA_Sebelum Covid-19	KA_Selama Covid
N		412	412
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	473.2927	134.1028
	Std. Deviation	9791.54962	3765.62930
Most Extreme Differences	Absolute	0.485	0.428
	Positive	0.485	0.428
	Negative	-0.442	-0.420
Test Statistic		0.485	0.428
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 <sup>c</sup>	0.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

(Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25 tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig baik sebelum maupun selama pandemi covid-19 adalah 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi tidak normal. Maka langkah selanjutnya untuk pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Wilcoxon Rank Sum Test*.

#### Uji *Wilcoxon Rank Sum Test*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah nilai signifikansi nya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan konservatisme akuntansi antara sebelum dan selama pandemi Covid-10 (H1 diterima). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan konservatisme akuntansi antara sebelum dan sesudah pengumuman PSBB (H1 ditolak).

**Tabel 4**  
**Uji *Wilcoxon Rank Sum Test***

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
KA_Selama Covid – 19	Negative Ranks	61 <sup>a</sup>	71.85	4383.00
KA_Sebelum Covid-19	Positive Ranks	76 <sup>b</sup>	66.71	5070.00
	Ties	275 <sup>c</sup>		
	Total	412		

a. KA\_Selama Covid < KA\_Sebelum Covid-19

b. KA\_Selama Covid > KA\_Sebelum Covid-19

c. KA\_Selama Covid = KA\_Sebelum Covid-19

#### Test Statistics<sup>a</sup>

		KA_Selama Covid - 19	KA_Sebelum Covid-19
Z			-0.738 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.461
a. Wilcoxon Signed Ranks Test			
b. Based on negative ranks.			

(Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25 tahun 2022)

Dari Tabel 4 diketahui bahwa negative ranks pada uji wilcoxon menandakan bahwa hasil perlakuan konservatisme akuntansi selama pandemi lebih rendah daripada sebelum pandemi. Dari hasil diatas diketahui bahwa ketika pandemi terdapat lebih sedikit perusahaan yang mengalami penurunan tingkat konservatisme akuntansi. Sebanyak 61 perusahaan menjadi kurang konservatif selama pandemi dan hasil ini dapat digeneralisasi untuk keseluruhan hasil penelitian. Dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai Asymp.Sig sebesar 0.461 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak.

## **PEMBAHASAN**

### **Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi *Conditional* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, yang menguji penerapan konservatisme akuntansi sebelum dan selama Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2021, ditemukan bahwa hipotesis (H1) ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi yang dihasilkan melalui uji ini, dimana nilai signifikansinya adalah 0.461 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.461 > 0.05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang penerapan konservatisme akuntansi *conditional* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perusahaan sudah menerapkan prinsip konservatisme jauh sebelum terjadinya Covid-19 hal ini disebabkan karena perusahaan harus mengantisipasi aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi dengan ketidakpastian, dan perusahaan akan lebih berhati-hati ketika terjadi krisis sehingga lebih menerapkan prinsip konservatisme. Kondisi lingkungan bisnis yang tidak pasti selama pandemi Covid-19 membuat manajer lebih menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghadapi kondisi ketidakpastian tersebut. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 76 perusahaan lebih konservatif di masa pandemi Covid-19 ketimbang sebelum terjadinya pandemi.

Penelitian ini membuktikan bahwa konservatisme tetap diterapkan dan tidak mengurangi penggunaan prinsip ini dalam perusahaan baik sebelum dan selama masa Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 275 perusahaan tetap konsisten menggunakan prinsip ini. Penerapan konsep konservatisme cenderung meningkat dari waktu ke waktu karena perusahaan dituntut untuk dapat melaporkan keuangan dengan tujuan tertentu dalam kondisi apapun baik dalam kondisi normal atau kondisi yang tidak pasti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cui et al., (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme *conditional* memiliki penurunan kinerja saham yang lebih rendah di pasar saham selama ketidakpastian daripada perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Sodan et al., (2013) yang menyatakan bahwa konservatisme *conditional* menurun selama periode krisis ekonomi.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip konservatisme akuntansi *conditional* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat konservatisme *conditional* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Implikasi dalam penelitian ini bahwa



pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini tidak terbukti menurunkan tingkat konservatisme akuntansi *conditional* yang diterapkan oleh perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa pandemi Covid-19 tidak memotivasi manajer untuk terlalu optimis dalam melaporkan laba karena krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 tidak terjadi hanya pada satu sektor perusahaan melainkan hampir sebagian sektor terkena dampak pandemi tersebut. Sehingga saat perusahaan dihadapkan pada penurunan kinerja keuangan selama pandemi bukan dianggap sebagai kesalahan manajemen, oleh karena itu manajer tidak terlalu oportunistik dalam melaporkan laba dan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dengan menunda pengakuan laba sampai benar-benar terealisasi. Selain itu penerapan konservatisme akuntansi dapat menurunkan asimetri informasi karena investor sebagai pemangku kepentingan melihat konservatisme akuntansi sebagai kontrak yang efisien dan mekanisme tata kelola yang efektif dalam memantau tindakan manajer.

### **Keterbatasan**

Dalam mengukur konservatisme akuntansi dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model pengukuran yaitu *Earnings/stock return relations measure*, *Earning/Accrual Measures*, dan *Net Asset Measures*. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu model pengukuran yaitu *Earnings/stock return relations measure* yang dikembangkan oleh Basu (1997). Sedikitnya rentang waktu periode pengamatan, yaitu hanya dua tahun untuk masing-masing periode pengamatan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang  *mungkin* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi seperti proporsi komisaris independen, *political cost*, dan lainnya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran yang berbeda dengan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, A. S., Billings, B. K., Morton, R. M., & Stanford-harris, M. (2002). The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs. *The Accounting Review*, 77(4), 867–890. <https://doi.org/10.1002/9781119199878.ch2>
- Ahmed HA, Hussainey, K. (2017). Is Egyptian Corporate Financial Reporting Becoming More Conservative? *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2016-0049>
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 3–37. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01151.x>
- BBC News. (2020). *Krisis ekonomi akibat Covid-19: IMF perkiraan “luka ekonomi” karena krisis global akibat pandemi virus corona lebih buruk dari perkiraan*. [www.Bbc.Com](http://www.Bbc.Com). <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53168814>
- Budiyanti, E. (2020). Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia. *Kajian Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, XII(4), 19–24. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf)
- Cerqueira, A., & Pereira, C. (2020). The effect of economic conditions on accounting conservatism under IFRS in Europe. *Review of Economic Perspectives*, 20(2), 137–169. <https://doi.org/10.2478/revecp-2020-0007>

- Cui, L., Kent, P., Kim, S., & Li, S. (2021). Accounting conservatism and firm performance during the COVID-19 pandemic. *Accounting and Finance*, 61(4), 5543–5579. <https://doi.org/10.1111/acfi.12767>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Fala, D. A. S. (2007). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–23.
- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2021). Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid19 Di Indonesia? *Bina Ekonomi*, 24(2), 31–51. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>
- Hanoatubun, S., Kristen, U., Wacana, S., & Indonesia, P. (2020). *Universitas muhammadiyah enrekan*. 2(1), 146–153.
- Hejranijamil, M., Hejranijamil, A., & Shekarkhah, J. (2020). Accounting conservatism and uncertainty in business environments; using financial data of listed companies in the Tehran stock exchange. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 179–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2020-0027>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Kaya Idil, A. D. (2021). Accounting Conservatism and Sustainability Reporting In Changing Times: Evidence From Turkish Banking Industry. *Muhasebe Bilim Dünyası Dergisi*, 23, 1–23.
- Lassoued, N., & I, K. (2021). Impact of COVID-19 Pandemic on Earnings Management: An Evidence from Financial Reporting in European Firms. *Global Business Review*. <https://doi.org/https://doi.org/1011177/09721509211053491>
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p309-326>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson.
- Sodan, S., Barac, Z. A., & Vuko, T. (2013). Lessons from financial crisis: Has accounting in central and eastern europe become more conservative? *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 26(March), 399–414. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2013.11517659>
- Unpad. (2020). *Pusat Studi Akuntansi Unpad Sampaikan Rekomendasi Penyusunan Laporan Keuangan di Tengah Pandemi*. Unpad.Ac.Id. <https://www.unpad.ac.id/2020/04/pusat-studi-akuntansi-unpad-sampaikan-rekomendasi-penyusunan-laporan-keuangan-di-tengah-pandemi-coronavirus/>
- Utthavi, W. H., & Sumiari, K. N. (2021). Konservatisme Akuntansi Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(3), 260–268. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.260-268>
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221.
- Zhong, Y., & Li, W. (2017). Accounting Conservatism: A Literature Review. *Australian Accounting Review*, 27(2), 195–213. <https://doi.org/10.1111/auar.12107>